



Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Bimbingan Karir, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Disiplin Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa SMK Negeri Di Padang Kota

Syaifuddin Zuhri Daulay¹, Yahya², Hadiyanto³

¹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

^{2,3} Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: ✉ syaifuddindaulay05@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini menguji pengaruh dana pendidikan, bimbingan karir, motivasi siswa dan disiplin belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Teknik pengambilan sampel adalah proportional random sampling, jumlah sampel penelitian 300 responden kelas XII saat ini adalah siswa SMKN 9, SMKN 6 dan SMKN 2 Padang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi logistik dengan SPSS 23. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Pengaruh negatif dana pendidikan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Sedangkan bimbingan karir ternyata berpengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Disiplin belajar siswa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Keyword

Pembiayaan Pendidikan, Bimbingan Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam lingkungan kerja. Sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana kita sama-sama mengetahui bahwa motto dari SMK itu sendiri adalah "SMK BISA". Menurut (Caballero, Walker, & Fuller-tyszkiewicz, 2011) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kriteria seleksi yang penting dalam menilai lulusan yang memiliki potensi dalam kinerja dan kemajuan karir di masa depan. Menurut (Suwati, 2008) pembelajaran di SMK lebih menekankan pada persiapan siswa menghadapi kehidupan nyata, yaitu bekerja. Mahasiswa memiliki kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan vokasi diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan

pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki siswa SMK.

Menurut (Awaludin, 2014) pendidikan vokasi melalui SMK dan SMK diharapkan oleh pemerintah sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta mampu menjawab tantangan dunia kerja yang nyata. Lulusan diharapkan dapat memenuhi tuntutan komunitas bisnis untuk tenaga kerja tingkat menengah. Siswa SMK diperlukan setelah kelulusan agar siap memasuki dunia kerja dan siap menghadapi situasi di dunia kerja. Namun kenyataannya sesuai dengan data yang saya dapatkan/riset di lapangan lebih banyak yang tidak berhasil daripada yang berhasil.

Tabel 1 : Daftar Tren Siswa Lulusan SMK Kota Padang Dalam 4 Tahun Terakhir (2015, 2016, 2017 dan 2018)

Tahun	Jumlah lulusan	Kegiatan setelah lulus			Persentase dari	Dil
		Kerja	tidak kerja	Melanjutkan pendidikan		
2015	416	14	83	48	145 (34%)	271
2016	432	17	85	67	169 (39%)	263
2017	438	20	71	31	122 (27%)	316
2018	467	30	70	75	175 (37%)	292
Total	1753	81	309	221		1.142
Persentase		4,62 %	17,63%	12,61%		65,14%

Dimana data yang diperoleh dari penelusuran lulusan dari 3 SMK di Padang menunjukkan bahwa dari 1753 siswa terdapat 309 siswa (hanya 17,63%) yang belum mendapatkan pekerjaan, atau persentase keseluruhan yang telah bekerja dan melanjutkan kegiatan pendidikan adalah sebesar menjadi 17,23, sedangkan 65,14% lainnya tidak jelas kegiatannya. Pada tahun 2015-2018 jumlah siswa SMK sebanyak 1.753 diantaranya tidak bekerja 309 orang, bekerja 81 orang dan melanjutkan pendidikan 221 orang dan lainnya sebanyak 1.142 orang. Siswa yang tidak bekerja disebabkan karena kurangnya kesiapan untuk mengerjakan sendiri siswa ternyata masih lemah dan pencapaian tujuan SMK yang masih belum tercapai yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap bidang profesional di bidangnya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja yaitu dana pendidikan, bimbingan karir, motivasi siswa dan disiplin belajar. Pendanaan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Pendanaan pendidikan harus dikelola secara

optimal. Salah satunya adalah penerapan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah.

Sumbangan atau pemberian yang dilakukan oleh masyarakat juga merupakan salah satu cara penyelenggaraan pendidikan. penelitian (Suryani, 2018) dimana dikatakan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dari salah satu komponen input instrumental yang sangat penting dalam penyampaian pendidikan menuju dunia kerja. Menurut (Juwitaningrum, 2013), antara lain mahasiswa kurang memahami bagaimana memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya sehingga bermasalah dengan tingkat kesiapan memasuki dunia kerja, jasa atau program bimbingan karir di Indonesia. harus memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dalam pengembangan karir sehingga memiliki keterampilan karir ketika meninggalkan sekolah.

Menurut (Purwanto, 2010) motivasi mempunyai peranan penting dalam sikap seseorang dalam mengambil keputusan karena motivasi dapat menentukan arah tindakan seseorang menuju tujuan dan sasaran. Menurut (Cahya, 2015) disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, pengaruh dari dalam individu misalnya: kemalasan, keengganan untuk fokus belajar, kebiasaan melamun dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya: suasana di rumah, suasana di sekolah, waktu yang tersedia, dan lain sebagainya. Dengan adanya kesiapan maka hasil proses selanjutnya juga akan baik.

Ada beberapa pendapat ahli yang dijadikan acuan. (Slameto, 2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk merespon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisional dan suatu saat akan mempengaruhi atau kecenderungan untuk merespon. Menurut (Slameto, 2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/ jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisional dan suatu saat akan mempengaruhi atau kecenderungan untuk merespon.

Menurut (Dalyono, 2010) berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kesiapan, jelas bahwa apa yang telah dicapai seseorang pada masa lalu akan memiliki arti bagi kegiatannya saat ini. Menurut (Agus, 2006) menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam pekerjaan atau aktivitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja adalah suatu keadaan dimana peserta didik siap dalam segala hal

termasuk fisik, mental, dan mengalami kematangan serta kemauan dan kemampuan dalam beraktivitas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Kardimin. A (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa antara lain peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhi dan memenuhi/melakukan sesuatu atau menjadi kecenderungan untuk melakukan sesuatu. (Slameto, 2010) juga menyatakan bahwa “pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan”.

Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam mencapai kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja, sudah sepantasnya pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pembiayaan pendidikan termasuk pendidikan vokasi. Menurut (Sagala, 2004) bahwa biaya pendidikan merupakan unsur yang menentukan berjalannya anggaran di sekolah. Biaya pendidikan ini mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut (Hadi & Murti, 2018) mendefinisikan biaya pendidikan adalah segala jenis pengeluaran yang dikeluarkan baik oleh individu maupun individu, keluarga yang melahirkan anak yang sedang belajar, untuk memperoleh pendidikan yang diinginkannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, biaya pendidikan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan oleh seseorang untuk proses penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar yang diinginkan untuk mencapai proses belajar yang optimal. Output menjadi hasil tambahan yang disebabkan oleh kenaikan biaya pendidikan yang diterima sekolah, selama input tersebut merupakan bagian dari biaya kenaikan tersebut. Unsur biaya tambahan yang ada pada fungsi produksi sebelumnya menjadi biaya peluang mahasiswa (Iskandar, 2011).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan bagi siswa yang memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh: 1) kenaikan harga; 2) perubahan relatif gaji guru (Gaji guru); 3) perubahan populasi dan peningkatan presentasi anak di sekolah umum; 4) meningkatkan standar pendidikan; 5) bertambahnya usia anak putus sekolah; 5) peningkatan standar pendidikan (educational standards); dan 6) meningkatnya tuntutan akan pendidikan tinggi.

Menurut (Widarto, 2011) mengemukakan bahwa bimbingan karir tidak hanya memberikan respon terhadap masalah yang muncul, tetapi juga membantu untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja. Sedangkan (Sutrino, 2013) menjelaskan hasil penelitiannya, bahwa jenis aspek perencanaan karir yang perlu difokuskan pada pendidikan kejuruan adalah aspek kemampuan mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan tuntutan dunia kerja, kemampuan menyusun program kerja pendidikan, termasuk materi vokasi yang sesuai dengan kompetensi harapan dunia usaha dan industri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya membantu individu untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, dan selanjutnya diharapkan. dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu memanifestasikan dirinya secara bermakna.

Bimbingan karir memiliki beberapa tujuan. Menurut (Walgito, 2010) bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa agar: Dapat memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita. Mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri sendiri dan masyarakat. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya, mengetahui jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan antara usahanya saat ini dengan masa depannya. Menentukan hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya dan faktor lingkungan serta mencari cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Dapat merencanakan masa depannya dan mencari karir dan yang cocok atau sesuai.

Menurut (Slameto, 2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah penggerak dari suatu usaha yang didasarkan pada mempengaruhi perilaku seseorang sehingga ia menjadi tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Kemudian (Djamarah, 2002) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong perilaku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut (Uno & Umar, 2009) mendefinisikan motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau disebabkan karena faktor eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor yang menyebabkan motivasi memasuki dunia kerja dapat berasal dari dalam diri individu dan juga dari luar individu. Menurut (Syaodih, 2009) motivasi memasuki dunia kerja dibentuk oleh tenaga kerja yang berasal dari dalam dan luar individu. Kekuatan-kekuatan tersebut berupa desakan (*drives*), motif (*motives*), kebutuhan (*needs*), keinginan (*wish*).

Masalah kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Menurut (Mulyasa, 2009) disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada aturan-aturan yang tersedia dengan senang hati. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012) Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan dan perundang-undangan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan tindakan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajarnya secara sadar dengan mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Menurut (Hurlock, 2008) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut: Memiliki rencana atau jadwal belajar.

Indikator di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mendapatkan bimbingan karir tentunya akan menampilkan gejala dari kelima indikator tersebut yaitu memperoleh karir yang lebih baik untuk masa depan sehingga lebih kuat dalam mendapatkannya. Menurut (Moenir, 2010) disiplin ada dua jenis disiplin yang sangat dominan, yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal pekerjaan atau perbuatan. Disiplin tepat waktu, meliputi: belajar tepat waktu, meliputi datang dan pulang sekolah tepat waktu, memulai dan menyelesaikan belajar di sekolah tepat waktu, serta memulai dan menyelesaikan belajar di rumah. tepat waktu, tidak keluar atau bolos, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan,

mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

1. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Biaya pendidikan merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam pembiayaan pendidikan. Tanpa adanya biaya pendidikan tentunya proses penyelenggaraan pendidikan tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Biaya pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas pendanaan langsung dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, serta mampu menghilangkan unsur-unsur biaya pendidikan yang kurang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut (Hadi & Murti, 2018) mendefinisikan biaya pendidikan adalah segala jenis pengeluaran yang dikeluarkan baik oleh individu maupun individu, keluarga yang melahirkan anak yang sedang belajar, untuk memperoleh pendidikan yang diinginkannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Aminudin, 2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara biaya pendidikan dengan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi kesiapan dunia pertunjukan.
2. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Program bimbingan karir yang baik adalah yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Berkaitan dengan mata kuliah yang diambil siswa di SMK, program bimbingan karir diarahkan untuk dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Bimbingan karir diberikan kepada siswa secara terstruktur melalui pemberian informasi yang jelas dengan pekerjaan yang ada. Bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilainya sendiri dalam menghadapi pilihan pekerjaan dan dalam persiapan untuk memasuki mereka. Ketika siswa telah mendapatkan layanan karir yang baik dan siswa telah memahami potensi, kelebihan dan kekurangannya serta dapat merencanakan masa depannya, maka siswa akan lebih termotivasi untuk dapat memperoleh pekerjaan yang diharapkan.
3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Motivasi mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin besar kesiapannya untuk memasuki dunia kerja. Dengan diberlakukannya motivasi yang diberikan kepada siswa dengan memperkuat persiapannya untuk memasuki dunia kerja. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi tindakannya untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dibutuhkan bagi orang yang sedang mencari pekerjaan, dengan adanya motivasi itu

orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan pekerjaan. Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan yang mendorong dan dapat menggerakkan/memberi arah kepada seseorang untuk mencapai tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja sangat dibutuhkan oleh siswa SMK karena akan mempengaruhi kesiapan kerja. Dengan adanya motivasi untuk memasuki dunia kerja.

4. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan tindakan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajarnya secara sadar dengan mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar di sekolah berarti siswa harus mentaati dan mentaati disiplin di sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Disiplin belajar di kelas artinya siswa harus mengikuti kegiatan belajar dengan tertib di kelas, sedangkan bentuk disiplin di rumah adalah ketaatan dalam melaksanakan pembelajaran di rumah yang dilakukan untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Kesiapan kerja adalah kesediaan atau keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental, dan emosi seseorang. Sebelum melewati kedewasaan, perilaku kesiapsiagaan tidak dapat dimiliki meskipun melalui pelatihan yang intensif dan berkualitas. Jadi kesiapan untuk sesuatu terbentuk dari: kombinasi tingkat kedewasaan, pengalaman yang dibutuhkan, keadaan mental dan emosionalitas seseorang. Dengan adanya kesiapan maka hasil proses selanjutnya juga akan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan dilaksanakan di 3 SMK Negeri di Kota Padang yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun 2019 SMK Negeri 9 Padang, SMK Negeri 6 Padang dan SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa kelas XII tahun 2019 di SMK Negeri 9 Padang, SMK Negeri 6 Padang, dan SMK Negeri 2 Padang yang berjumlah 1.193 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model regresi logistik untuk melihat kecenderungan mahasiswa memasuki dunia kerja. Langkah pertama yang dilakukan dalam mengestimasi regresi logistik pada SMK 9 Padang, SMK 6 Padang dan SMKN 2 Padang adalah dengan melakukan uji kelayakan model. Uji kelayakan model ini dilakukan dengan Hosmer and Lemeshow Test. Dari hasil Uji Hosmer and Lemeshow pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 13,932 dengan nilai signifikansi 0,084 (signifikansi lebih besar dari 0,05). Karena nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data observasinya. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut karena model ini telah sesuai dengan data observasi.

Tabel 2 : Tes Hosmer dan Lemeshow Tes Hoster dan Lemeshow

Model	Chi-kuadrat	Df	Signifikan
1	13,932	8	.084

Sumber Data : Hasil Olahan Data SPSS

2. Menilai Model Keseluruhan (Uji Kesesuaian Model Secara Keseluruhan)

Langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model dengan memperhitungkan nilai -2Log Likelihood (LL) blok number = 0 dengan -2Log Likelihood (LL) block number = 1. Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai -2Log Nomor blok Likelihood (LL) = 0 adalah 113.149 sedangkan nomor blok -2Log Likelihood (LL) = 1 adalah 109.681. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai bilangan balok = 0 dengan bilangan balok = 1 sebesar $381.909 - 366.475 = 15.434$. Penurunan ini dapat diartikan bahwa model regresi sesuai dengan data.

Tabel 3 : Model Uji Kecocokan Model Keseluruhan

- 2 Kemungkinan log Nomor Blok = 0	- 2 Kemungkinan log Nomor Blok = 1
381,909	366,475

Sumber Data : Hasil Olahan Data SPSS

3. Uji Kecocokan Model

Model fit test digunakan untuk melihat variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Metode yang digunakan adalah Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Koefisien Cox dan Snell R Square dapat diartikan sama dengan koefisien determinasi (R²) pada regresi linier berganda biasa, tetapi karena nilai maksimum dari koefisien Cox dan Snell R Square lebih kecil dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan dan alat ukur ini jarang digunakan (Sugiyono, 2011). Modifikasi Cox dan Snell square adalah Nagelkerke R Square untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Tabel 4 menunjukkan hasil Nagelkerke R Square pada model ini sebesar 0,070. Nilai 0,070 berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat sebesar 7,0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4 : Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Ringkasan Model

	Cox & Snell R Kotak	Nagelkerke R Kotak
1	.050	.070

sebuah. Estimasi dihentikan pada iterasi nomor 4 karena estimasi parameter berubah kurang dari ,001.

Sumber Data : Hasil Olahan Data SPSS

4. Uji Akurasi Prediksi Model

Dari Tabel 5 terlihat bahwa 88 responden belum siap kerja. Sedangkan responden yang belum siap kerja diprediksi tidak akan bekerja sebanyak 12 orang. Selain itu responden yang akan siap kerja diprediksi akan siap kerja sebanyak 192 orang sedangkan responden yang akan siap kerja untuk bekerja dan akan diprediksi tidak siap kerja sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan akurasi klasifikasi model regresi logistik biner untuk kategori siap kerja dan tidak siap kerja adalah 68,0%. Artinya secara keseluruhan model yang ada telah mampu menjelaskan dan memprediksi dengan lebih baik karena nilai akurasi klasifikasi lebih besar dari 50%.

Tabel 5: Tabel Klasifikasi

Diamati	Prediksi		Persentase Benar
	Belum siap	Siap	
Langkah 1 kamu	Belum siap	88	12.0
	Siap	192	96.0
Persentase Keseluruhan			68.0

sebuah. Nilai potongannya adalah ,500

Sumber Data : Hasil Olahan Data SPSS

Setelah beberapa metode dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi logistik biner layak dan baik untuk dianalisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil estimasi regresi logistik biner itu sendiri. Hasil estimasi regresi logistik untuk model ini dapat dilihat pada Tabel 6. Dari hasil estimasi regresi logistik pada Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi logistik untuk model sebagai berikut:

Pembiayaan pendidikan (X1) mempengaruhi peluang siswa SMKN untuk terus memasuki dunia kerja secara signifikan dan negatif. Nilai signifikan dari variabel ini adalah $0,009 < 0,05$. Variabel pembiayaan pendidikan ini memiliki nilai odds ratio sebesar 0,930 yang artinya pembiayaan pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan siswa SMKN untuk melanjutkan memasuki dunia kerja sebesar 0,930 kali dibandingkan dengan dana pendidikan rendah.

Peluang bimbingan karir (X2) bagi siswa SMKN untuk memasuki dunia kerja sebesar 0,047. Dari Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN di kota Padang. Nilai odds ratio untuk variabel ini adalah 1.032. Artinya bimbingan karir yang tinggi akan berdampak pada kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN di kota Padang sebesar 1.032 kali dibandingkan dengan bimbingan karir yang rendah.

Tabel 6 Tabel Klasifikasi

	Diamati		Belum siap	Siap	Persentase Benar
Langkah 1	kamu	Belum siap	12	88	12.0
		Siap	8	192	96.0
	Persentase Keseluruhan				68.0

Setelah Nilai potongannya adalah 380

Sumber Data : Hasil Olahan Data SPSS

Motivasi belajar siswa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN di kota Padang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel ini sebesar $0,015 < 0,05$. Nilai odds ratio (EXP (B)) untuk variabel ini adalah 1,048. Kondisi ini berarti tingginya motivasi belajar siswa SMKN di kota Padang akan mendorong siswa untuk memasuki dunia kerja sebesar 1.048 kali dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis Regresi Logistik untuk mengetahui seberapa besar peluang pembiayaan pendidikan, bimbingan karir, motivasi siswa hingga kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN 9 Padang, SMKN 6 Padang dan SMKN 2 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dana pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan masuk Disiplin belajar (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang siswa SMK untuk melanjutkan memasuki dunia kerja. Kondisi ini dilihat dari nilai signifikan variabel disiplin belajar sebesar $0,205 > 0,05$. Nilai odds ratio untuk variabel akreditasi sekolah ini adalah 1,015. Angka tersebut berarti bahwa disiplin belajar yang tinggi akan menentukan peluang siswa SMKN di Padang untuk terus memasuki dunia kerja 1.015 kali dibandingkan dengan disiplin belajar yang rendah. tenaga kerja. Rasio odds (EXP (B)) untuk variabel ini adalah 0,930. Semakin tinggi bantuan dana pendidikan yang diperoleh siswa untuk mencapai prestasi yang baik di bidang kejuruan, maka semakin besar pula peluang kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Nilai odds ratio (EXP (B)) untuk variabel ini adalah 1,032. Semakin banyak pengalaman dan pemahaman yang diperoleh mahasiswa terkait dengan dunia kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja
- 3) Motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Nilai odds ratio (EXP (B)) untuk variabel ini adalah 1,048. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memasuki dunia kerja akan lebih siap memasuki dunia kerja.
- 4) Disiplin belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Nilai odds ratio (EXP (B)) untuk variabel ini adalah 1,015.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Aminudin. (2013). Efek Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

- Awaludin, BA (2014). Kesiapan Kerja Siswa SMK Pengaruh Pengalaman Praktek , Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Aspek Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK ,4(3), 164-180.
- Caballero, CL, Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). Skala Kesiapan Kerja (WRS) : Mengembangkan ukuran untuk menilai kesiapan kerja pada lulusan perguruan tinggi,2, 41-54.
- Cahya, SB (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis SMK Di Kecamatan Dawarbladong Dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi.Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia,3(9). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.0_04
- Dalyono, M. (2010).Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djamarah, SB (2002).Psikologi Belajar Edisi :1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, NU, & Murti, TK (2018). Orang Tua Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Smp Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018, (3).
- Hurlock, EB (2008).Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, U. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Biaya. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2013 dari <http://uray-iskandar.blogspot.com/2011/04/faktor-yangmempengaruhi-biaya.html>.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling,2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Moenir, AS (2010).manajemen pelayanan umum Indonesia.Jakarta: bumi aksara.
- mulyasa. (2009).Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Awaludin, BA Kepala Sekolah). Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto. (2010).Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. (2004).Sekolah Manajemen Berbasis & Masyarakat Strategi memenangkan persaingan Mutu. Jakarta: PT.Nimas Multima.
- Slamet. (2010).Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011).Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, AN (2018). Pengaruh Brand Image Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Stie Rahmaniyah Sekayu (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013 / 2014).Sekolah Ade Nia Suryani,1(1), 71-87.

- Sutrino, B. (2013). Perencanaan karir siswa SMK, (1999), 1–14.
- Suwati. (2008). Sekolah Bukan Untuk Mencari pekerjaan. Jakarta Timur: Pustaka Grafia (PTGrafindo Media Pratama).
- Syaodih, N. (2009). Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, hamzah B., & Umar, masri kuadrat. (2009). Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier). Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, A. (2012). Strategi Pendidikan Karakter Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widarto. (2011). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work. Yogyakarta: Paramitra Publishing.